

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kajian pragmatik biasanya menyebut karya J.L.Austin, pakar filsafat dan linguistik dari Inggris, tentang tindak tutur. Pragmatik itu sendiri kita tidak dapat mendapatkan definisi pragmatik yang lengkap bila konteksnya tidak disebutkan. Gagasan tentang konteks berada di luar pengejawantahannya yang jelas seperti latar fisik tempat dihasilkannya suatu ujaran yang mencakup faktor-faktor linguistik, sosial dan empiris. Meskipun peran konteks dalam makna bahasa telah lama diketahui walau hanya akhir-akhir ini saja diuraikan secara jelas dalam disiplin ilmu pragmatik yang usianya masih relatif muda baru sekaranglah kontribusi faktor-faktor konteks terhadap proses argumentasi diselidiki secara serius oleh para ahli pragmatik¹.

Istilah dan teori tentang tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh J.L.Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard pada tahun 1956, kemudian teori yang berasal dari materi kuliah itu dibukukan oleh J.O. Urmson (1962) dengan judul *How to do Thing with Word*. Lalu teori tersebut menjadi terkenal setelah Searle menerbitkan buku berjudul *Speech Act: an Essay in the Philosophy of Language* (1969²).

Tindak tutur terdapat dalam komunikasi bahasa. Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran kalimat dalam kondisi tertentu dan

¹Abdul Syukur Ibrahim. Pragmatik (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2007). Hlm 5

²Abdul Chaer. Kesantunan Berbahasa. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hlm 26.

merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Cara menyampaikan makna atau maksud, penutur harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur yang akan dipilih sangat bergantung pada beberapa faktor. Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan bahasa oleh penutur lebih mengarahkan pada bahasa yang komunikatif. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Tindak tutur terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur pasti mempunyai maksud dan fungsi, yang ditujukan kepada mitra tutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Dalam tindak ilokusi terdapat tindak komisif (*Commissives*), yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul merupakan tuturan termasuk ke dalam jenis komisif.

Sistem klasifikasi umum mencantumkan 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur; deklarasi, representatif, ekspresif, dan komisif.

Peneliti mengambil pembahasan tentang tindak tutur ekspresif yang menurut peneliti layak untuk dibahas dan dipermasalahkan. Tindak tutur ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis, dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tindak tutur itu mungkin disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur.³

Melihat komunikasi di masyarakat yang begitu hanya berbicara seenaknya saja tidak memperhatikan ungkapan-ungkapan yang memang perlu disampaikan kepada masyarakat yang memang hal tersebut akan memberikan sesuatu motivasi atau semangat terhadap lawan tutur .

Persoalannya sekarang bagaimana peneliti melihat dan mengamati tuturan masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan menggunakan ungkapan Ekspresif. Contoh; ‘be’na rattin’ dalam bahasa indonesia ‘kamu cantik’ ungkapan disamping termasuk ungkapan ekspresif secara langsung dan termasuk dalam bentuk ungkapan ekspresif memuji.

Ketertarikan Peneliti dengan ungkapan ini masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan karena masyarakat disana paling sering aktifitasnya cenderung nongkrong berbincang-bincang sambil menikmati kopi yang disajikan oleh penjual kopi diwarung baik di pagi hari maupun malam hari dan cenderung menggunakan

³George Yule, *Prakmatik*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1996) Hlm 93

ungkapan ekspresif, maka dari itu dengan mengambil judul: **Ungkapan Ekspresif Dalam Tindak Tutur Masyarakat Desa Kertagena laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan** sebagai acuan dalam judul ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, rincian fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud ungkapan ekspresif dalam tindak tutur masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan.
2. Bagaimana fungsi ungkapan ekspresif dalam tindak tutur masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul :**Ungkapan Ekspresif Dalam Tindak Tutur Masyarakat Desa Kertagena laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan** ini adalah sebagai berikut:.

1. Untuk mengetahui wujud ungkapan ekspresif dalam tindak tutur masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan
2. Untuk mengetahui fungsi ungkapan ekspresif dalam tindak tutur masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam pembahasan tentang **Ungkapan Ekspresif Dalam Tindak Tutur Masyarakat Desa Kertagena laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan** dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. kegunaan bagi masyarakat kertagena laok untuk menambah pengetahuan mereka bahwa ungkapan yang mereka utarakan dalam kehidupan sehari-hari itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis.
2. Bagi masyarakat yang belum tahu dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari ungkapan ekspresif dalam tindak tutur yang ada di masyarakat.
3. Bagi pemuda itu sendiri manfaatnya adalah mengenal apa itu tindak tutur dan lain sebagainya.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi *miss understanding* antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ekpresif adalah yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan enyataan-pernyataan psikologis, dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tindak tutur itu mungkin disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur
2. Tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan.
3. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk suatu sistem, baik semi terbuka

maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi didalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

Jadi, dari definisi istilah yang diteliti di atas yaitu masyarakat yang menggunakan ungkapan ekspresif yang ada pada desa kertagena laokkemudian digunakan dalam berkomunikasi langsung terhadap lawan tutur yang ada di Desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten Pamekasan khususnya yang sudah tinggal cukup lama di desa tersebut.